

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang telah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010). Studi kasus (Case studies) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Hidayat, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, disebut juga sebagai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti memilih subyek penelitian berjumlah 3 siswa laki-laki kelas V di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

##### **3.2.1 Kriteria Inklusi**

- Siswa laki-laki kelas V yang belum sirkumsisi
- Bersedia menjadi subyek penelitian
- Dapat membaca dan menulis

### **3.2.2 Kriteria Eksklusi**

- Siswa laki-laki kelas V yang sudah melakukan sirkumsisi
- Siswa laki-laki kelas V yang tidak kooperatif dalam penelitian

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Tempat Penelitian : MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang
- b. Waktu Penelitian : Tanggal 17 Januari sampai dengan 19 Januari 2022

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010) Yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap pelajar Madrasah Ibtidaiyah Almaarif tentang sirkumsisi.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2014) Antara lain:

### 3.5.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Kriteria
Pengetahuan	Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.	Pengetahuan: 1. Pengertian sunat (sirkumsisi) 2. Alasan dilakukan sunat (sirkumsisi) 3. Manfaat sunat (sirkumsisi) bagi kesehatan 4. Penyakit yang dapat timbul jika tidak sunat (sirkumsisi) 5. Metode sunat (sirkumsisi) 6. Orang yang dapat melakukan praktik sunat (sirkumsisi) 7. Hal yang perlu dilakukan untuk mempercepat penyembuhan	Wawancara, Kuesioner	1. Baik: 76-100% 2. Cukup: 56-75% 3. Kurang: <56%
Sikap	Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan sebuah persepsi dan tingkah laku.	Sikap: 1. Alasan melakukan sunat (sirkumsisi) 2. Pentingnya melakukan sunat (sirkumsisi) 3. Pengaruh agama terhadap seseorang untuk melakukan sunat (sirkumsisi) 4. Alasan pentingnya sunat (sirkumsisi) bagi kesehatan	Wawancara, Kuesioner	1. Sangat tidak setuju: 0% - 19,99% 2. Tidak setuju: 20% - 39,99% 3. Ragu-ragu: 40% - 59,99% 4. Setuju: 60% - 79,99% 5. Sangat setuju: 80% - 100%

		5. Hal yang perlu dilakukan untuk mempercepat kesembuhan		
Pendidikan Kesehatan	Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan suatu upaya kesehatan yang memfokuskan upaya meningkatkan perilaku hidup sehat. Menggunakan Satuan Acara Penyuluhan sebagai panduan memberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet.	Pendidikan Kesehatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Sirkumsisi</li> <li>2. Manfaat Sirkumsisi</li> <li>3. Metode Sirkumsisi</li> <li>4. Hal yang harus diperhatikan agar luka sirkumsisi cepat sembuh</li> </ol>	-	-

### **3.6 Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan kumpulan peralatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data-data penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2010), instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa angket atau kuisisioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data. Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei guna memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa lembar kuisisioner dan lembar wawancara, bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini yaitu menggunakan alat kuisisioner pre-test dan post-test dalam bentuk lembar soal *multiple choice* yaitu siswa memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang disediakan dan berbentuk *skala likert* yaitu dengan melingkari jawaban yang tersedia dengan keterangan 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Metode pre-test dan post-test merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Damayanti et al., 2017). Pre-test diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan

responden tentang materi yang akan diberikan, fungsi pre-test untuk melihat efektifitas penyuluhan. Kemudian dilakukan wawancara secara bergantian dengan responden. Sementara post-test diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman responden terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan (Damayanti et al., 2017).

Pada pre-test data diperoleh langsung dari responden dengan cara mengisi lembar kuisisioner, selanjutnya data pre-test digunakan peneliti untuk menghimpun sejauh mana pengetahuan dan sikap responden tentang sirkumsisi. Lembar kuisisioner pre-test diberikan sebelum pendidikan kesehatan dilaksanakan. Setelah mengisi lembar kuisisioner pre-test responden akan diwawancara sesuai pada pedoman wawancara secara bergantian.

Pada umumnya pendidikan kesehatan disampaikan secara langsung menggunakan media leaflet. Leaflet merupakan selembar kertas cetak berisikan gambar dan tulisan yang mengandung isi tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang menjadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan dan sikap siswa laki-laki Madrasah Ibtidaiyah Almaarif maka dilakukan pengisian lembar kuisisioner post-test dihari berikutnya dengan didampingi peneliti.

### **3.8 Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang.

2. Mengurus surat perizinan pengambilan data dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang menuju ke MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang.
3. Mendapatkan izin dari Kepala Sekolah MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di lokasi tersebut.
4. Peneliti memilih subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subjek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data yang hanya diketahui oleh peneliti.
6. Peneliti melakukan informed consent dengan subjek penelitian.
7. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian yang terpilih untuk pengambilan data.
8. Peneliti memberikan lembar kuisisioner pre-test untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap siswa MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang tentang sirkumsisi.
9. Peneliti melakukan wawancara secara bergantian dengan responden.
10. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet selama 30 menit.
11. Peneliti memberikan lembar kuisisioner post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pengisian lembar kuisisioner post-test dilaksanakan tiga hari setelah pendidikan kesehatan.

### 3.9 Pengolahan Dan Analisa Data

Setelah selesai menyusun teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisa data. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Hasil data dari lembar kuisisioner pre-test dan post-test yang diperoleh tentang pengetahuan dan sikap siswa laki-laki tentang sirkumsisi di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang akan ditabulasikan dan dianalisis. Lembar instrumen pengetahuan, apabila jawaban BENAR akan diberi skor 1 dan 0 apabila jawaban SALAH. Hasil dari jawaban responden yang sudah diberi skor dijumlah dan dibandingkan dengan total soal kemudian dikalikan 100%. Cara penilaian lembar instrument pengetahuan:

$$N = \frac{\text{jawaban yang benar}}{\text{total soal}} \times 100\%$$

Hasil presentase dari cara pemberian dan penilaian diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Baik : bila didapatkan hasil 76-100% jawaban yang benar
- b. Cukup : bila didapatkan hasil 56-75% jawaban yang benar
- c. Kurang: bila didapatkan hasil <56% jawaban yang benar

Lembar instrumen sikap, apabila jawaban SANGAT TIDAK SETUJU akan diberi skor 1, TIDAK SETUJU skor 2, RAGU-RAGU skor 3, SETUJU skor 4, SANGAT SETUJU skor 5. Cara penilaian lembar instrument sikap:

$$\text{Rumus Interval (I): } T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor Likert



Interpretasi skor perhitungan:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total skor}}{Y \times 100}$$

Keterangan:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Hasil presentase dari cara pemberian dan penilaian diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat tidak setuju: bila didapatkan hasil 0% - 19,99%
- b. Tidak setuju: bila didapatkan hasil 20% - 39,99%
- c. Ragu-ragu: bila didapatkan hasil 40% - 59,99%
- d. Setuju: bila didapatkan hasil 60% - 79,99%
- e. Sangat setuju: bila didapatkan hasil 80% - 100%

Analisa data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian proses dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi yang sangat penting. Data yang telah terkumpul tersebut, dipelajari dan ditelaah dan kemudian langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman yang inti. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisisioner, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (Nursalam, 2016).

### **3.10 Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika mengumpulkan informasi tersusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif seperti teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga mempermudah untuk menilai apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019).

Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk berupa tabel dan narasi. Data pengetahuan dan sikap siswa tentang sirkumsisi disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya diuraikan secara naratif dalam bentuk kalimat-kalimat yang mendukung data dalam tabel.

### **3.11 Prinsip Etika Penelitian**

Prinsip etik secara umum menurut (Nursalam, 2008) adalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan.

#### **1. Prinsip Manfaat**

Pada prinsip manfaat peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bebas dari penderitaan, yaitu pelaksanaan penelitian tidak boleh mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika memberikan tindakan khusus
- b. Bebas dari eksploitasi, yaitu peneliti harus mampu meyakinkan kepada subjek penelitian bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun

- c. Risiko, yaitu peneliti perlu mempertimbangkan segala kemungkinan (risiko) yang akan timbul dan dapat berakibat negatif pada subjek dalam setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi subyek studi kasus (*right to self determination*), yaitu subjek penelitian berhak untuk memutuskan keikutsertaannya dalam penelitian,. Peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya jika seseorang tidak mau menjadi subjek penelitian
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian
- c. *Informed Consent*, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan *informed consent* adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika subyek studi kasus menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses subjek penelitian merasa dirugikan maka subjek penelitian berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.